Volume 15 Nomor 01 September 2026 **P-ISSN : 2337-8298**
JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN **E-ISSN : 2962-5858**
https://jurnal-inais.id/index.php/JKIM

Ketahanan Pasar Tradisional dalam Menghadapi Ekspansi Pasar Modern: Analisis Perspektif Ekonomi Islam

Ega Saputra[1,*], Rizal Fahlefi[2], Azifah Hidayati[3], Ibnu Zeki[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
*Email koresponden: egaputrah@gmail.com

Doi:https// https://doi.org/10.56406/jkim.v15i01.1046

ABSTRACT

This study aims to analyze the resilience of traditional markets in the face of modern market expansion and examine this phenomenon from an Islamic economic perspective. This study employed a qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method, referring to PRISMA guidelines for journals from Sinta, Scopus, Spinger, and Garuda published between 2018-2026. 19 journal articles were collected and analyzed. The research results show that the expansion of modern markets has had a significant impact on the existence and performance of traditional markets, marked by a decline in visitor numbers and trader turnover, as well as weakened competitiveness due to unequal access to capital, technology, and management. Nevertheless, traditional markets remain resilient through social capital, price flexibility, geographic proximity, and the cultural values inherent in community economic activities. Furthermore, adaptability through improved service, product diversification, and the use of simple technology are important factors in maintaining the sustainability of traditional markets. From an Islamic economic perspective, competition between traditional and modern markets must be understood within the framework of Maqasid Sharia, which emphasizes the principles of justice, balance, and welfare. Therefore, policies are needed that can create a balance between the efficiency of modern markets and the protection of traditional markets as part of a people's economy. This research contributes to enriching the literature on Islamic economics and provides recommendations for strengthening traditional markets sustainably and equitably.

Keywords: *Traditional Markets, Modern Markets, Market Resilience, Islamic Economics, Maqashid Sharia.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan pasar tradisional dalam menghadapi ekspansi pasar modern serta mengkaji fenomena tersebut dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA terhadap jurnal dari sinta, Scopus, spinger, garuda yang diterbitkan pada periode 2018–2026. Terdapat 19 artikel jurnal yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspansi pasar modern memberikan dampak signifikan terhadap eksistensi dan kinerja pasar tradisional, yang ditandai dengan penurunan jumlah pengunjung, omzet pedagang, serta melemahnya daya saing akibat ketimpangan akses modal, teknologi, dan manajemen. Meskipun demikian, pasar tradisional tetap memiliki ketahanan yang kuat melalui modal sosial, fleksibilitas harga, kedekatan geografis, serta nilai budaya yang melekat dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, kemampuan adaptasi melalui peningkatan pelayanan, diversifikasi produk, dan pemanfaatan teknologi sederhana menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlanjutan pasar tradisional. Dalam perspektif ekonomi Islam, persaingan antara pasar tradisional

dan pasar modern harus dipahami dalam kerangka Maqashid Syariah yang menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu menciptakan keseimbangan antara efisiensi pasar modern dan perlindungan terhadap pasar tradisional sebagai bagian dari ekonomi kerakyatan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur ekonomi Islam serta memberikan rekomendasi bagi penguatan pasar tradisional yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Kata kunci: Pasar Tradisional, Pasar Modern, Ketahanan Pasar, Ekonomi Islam, Maqashid Syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan modernisasi ekonomi telah membawa perubahan signifikan dalam struktur pasar, khususnya pada sektor perdagangan ritel. Kehadiran pasar modern seperti minimarket, supermarket, dan pusat perbelanjaan modern berkembang pesat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengutamakan kenyamanan, efisiensi, dan kelengkapan fasilitas dalam berbelanja. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota besar, tetapi juga telah merambah ke wilayah pinggiran dan pedesaan, sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat dengan pasar tradisional (Fatmasari, 2013). Di sisi lain, ekspansi pasar modern memberikan dampak ambivalen. Secara positif, pertumbuhan ritel modern menunjukkan meningkatnya investasi sektor riil dan kemudahan akses masyarakat terhadap kebutuhan konsumsi. Namun, di sisi negatif, pertumbuhan tersebut justru menekan eksistensi pasar tradisional yang selama ini menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Data empiris menunjukkan bahwa jumlah pasar modern mengalami peningkatan signifikan, sementara pasar tradisional cenderung mengalami stagnasi bahkan penurunan, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan ekonomi kerakyatan (Noor, 2013).

Perubahan perilaku konsumen juga menjadi faktor penting yang memengaruhi daya saing pasar tradisional. Konsumen cenderung beralih ke pasar modern karena faktor kenyamanan, kebersihan, serta sistem pelayanan yang lebih terorganisir, meskipun harga di pasar tradisional relatif lebih murah. Hal ini menyebabkan ruang kompetisi bagi pedagang tradisional semakin terbatas dan berdampak pada penurunan jumlah pengunjung serta omzet penjualan. Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi turut mempercepat transformasi sektor perdagangan. Implementasi teknologi dalam sistem pembayaran, distribusi, dan pemasaran di pasar modern menciptakan kesenjangan yang cukup signifikan dibandingkan pasar tradisional. Meskipun demikian, pasar tradisional masih memiliki keunggulan struktural yang tidak dimiliki oleh pasar modern, seperti hubungan sosial yang erat antara pedagang dan konsumen, fleksibilitas harga melalui proses tawar-menawar, serta akses terhadap produk segar dengan harga terjangkau. Karakteristik ini menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki basis ketahanan yang kuat karena tumbuh dari dan untuk masyarakat, sehingga tetap eksis di tengah tekanan modernisasi (Kanto, 2023).

Dalam perspektif ekonomi Islam, pasar tidak hanya dipandang sebagai tempat transaksi ekonomi semata, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang harus mencerminkan nilai-nilai keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*shiddiq*), dan keseimbangan (*tawazun*). Prinsip-prinsip tersebut menekankan bahwa aktivitas ekonomi harus memberikan kemaslahatan bagi seluruh pelaku

ekonomi, termasuk kelompok kecil seperti pedagang pasar tradisional. Oleh karena itu, dominasi pasar modern yang berpotensi menciptakan ketimpangan ekonomi perlu dikaji secara kritis dalam kerangka maqashid syariah, khususnya dalam menjaga keberlangsungan harta (*hifz al-mal*) dan kesejahteraan masyarakat. Upaya penguatan ketahanan pasar tradisional menjadi sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan. Berbagai kebijakan seperti revitalisasi pasar, penguatan kelembagaan, serta integrasi teknologi mulai dilakukan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern. Namun demikian, efektivitas kebijakan tersebut masih memerlukan kajian mendalam, khususnya dalam perspektif ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial (Fajaruddin et al., 2025). Oleh karena itu, ketahanan pasar tradisional di tengah ekspansi pasar modern merupakan isu strategis yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan nilai-nilai keislaman.

Penelitian-penelitian terdahulu cenderung bersifat *problem-oriented* (dampak negatif)**,** tetapi belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana pasar tradisional membangun ketahanan (*resilience*), strategi adaptasi, dan keberlanjutan di tengah persaingan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurlinda et al., 2022) menunjukkan bahwa keberadaan pasar modern berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. Penelitian lain oleh (Amelia et al., 2023) yang hanya mengidentifikasi perbedaan karakteristik pasar tradisional dan modern tanpa menawarkan model adaptasi berbasis nilai, sehingga belum terdapat model konseptual yang jelas mengenai strategi ketahanan pasar tradisional berbasis ekonomi Islam, dan integrasi antara modernisasi dan prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengkaji ketahanan pasar tradisional secara holistik melalui perspektif ekonomi Islam, serta mengembangkan model konseptual berbasis maqashid syariah dalam memahami strategi adaptasi dan keberlanjutan pasar tradisional di tengah ekspansi pasar modern. Penelitian ini akan membahas mengenai : *1) Bagaimana dinamika perkembangan pasar tradisional dan pasar modern di tengah perubahan struktur ekonomi dan perilaku konsumen?, 2) Bagaimana dampak ekspansi pasar modern terhadap eksistensi dan kinerja pasar tradisional?, 3) Apa saja bentuk ketahanan (resilience) pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern?, 4) Bagaimana perspektif ekonomi Islam dalam memandang persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern?*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika perkembangan pasar tradisional dan pasar modern, dampak ekspansi pasar modern terhadap eksistensi dan kinerja pasar tradisional, bentuk ketahanan (*resilience*) pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern dan analisis perspektif ekonomi Islam dalam memandang persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur ekonomi Islam dengan mengkaji ketahanan pasar tradisional dari perspektif syariah, dan memberikan rekomendasi kebijakan yang berorientasi pada keadilan dan keberlanjutan dalam menghadapi ekspansi pasar modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review (SLR)***,** yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan

topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai ketahanan Pasar Tradisional dalam Menghadapi Ekspansi Pasar Modern dan analisisnya dalam Perspektif Ekonomi Islam, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada.Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa database jurnal ilmiah bereputasi, antara lain google scholar, Sinta, Garuda, DOAJ, Scopus, dan springer dengan memasukkan kata kunci: *pasar tradisional, pasar modern, ketahanan pasar, ekonomi islam, maqashid syariah.* Pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi Boolean operators seperti AND, OR, dan NOT untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik dan relevan.

Untuk memastikan kualitas dan relevansi literatur, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan ekslusi. Kriteria inklusi terdiri atas: *1) Artikel jurnal ilmiah yang terbit pada tahun 2018–2026, 2) membahas* ketahanan pasar tradisional dalam menghadapi ekspansi pasar modern dalam perspektif Ekonomi Islam*, 3) artikel tersedia dalam teks lengkap (full text).* Untuk kriteria ekslusi terdiri atas: *1) Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, 2) prosiding, skripsi, atau sumber non-jurnal.* Proses seleksi literatur dilakukan melalui *Identification, screening, eligibility, inclusion* dengan mengacu pada model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang dikembangkan oleh David Moher et al. (2009). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik *(thematic analysis)***.** Analisis dilakukan secara interpretatif untuk memahami bagaimana dinamika perkembangan pasar tradisional dan pasar modern di tengah perubahan struktur ekonomi dan perilaku konsumen terjadi dalam berbagai konteks, memahami dampak ekspansi pasar modern terhadap eksistensi dan kinerja pasar tradisional, bentuk ketahanan (resilience) pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern, dan perspektif ekonomi Islam dalam memandang persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern. Hasil analisis literatur disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel sintesis, serta model konseptual.

Tabel 3.1 Model PRISMA

Tahap	Proses	Jumlah Literatur
Identification	Mengumpulkan artikel dari Google Scholar, Sinta, Scopus, Garuda, DOAJ menggunakan kata kunci.	178
Screening	Pengumpulan berdasarkan judul, abstrak, dengan mengeliminasi artikel yang tidak relevan dengan topik.	130
Eligibility	Membaca full-text, menentukan apakah artikel benar-benar sesuai dengan kriteria terbit 2018-2026, jurnal bereputasi, fokus pada topik.	19
Included	Artikel yang benar-benar digunakan dalam analisis	19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap artikel ilmiah yang terbit pada periode 2018–2026, diperoleh sebanyak 19 artikel yang relevan dengan topik Ketahanan Pasar Tradisional

dalam Menghadapi Ekspansi Pasar Modern dan analisisnya dalam Perspektif Ekonomi Islam. Artikel-artikel tersebut mencakup berbagai metode penelitian, yaitu kualitatif, kuantitatif, studi kasus, serta mixed method.

Tabel 1. Literatur yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Temuan	Relevansi
1	(Nurlinda et al., 2022)	Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional	Pasar modern menurunkan pendapatan pedagang tradisional	Menunjukkan tekanan eksternal terhadap ketahanan pasar tradisional.
2	(Nisa et al., 2024)	Dampak Kehadiran Pasar Modern Terhadap Penurunan Kecenderungan Pelanggan Pada Pasar Tradisional	Konsumen lebih memilih pasar modern karena kenyamanan.	Menjelaskan perubahan perilaku sebagai faktor ketahanan.
3	(Eva S. et al., 2024)	Analisis Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Dalam Perspektif Daya Minat Beli Pengunjung	Persaingan semakin ketat dalam menarik daya beli konsumen	Menjadi dasar analisis daya saing pasar
4	(Suhadak & Nugroho, 2025)	Analisis Strategi Daya Saing Pasar Tradisional Dan Modern Berdasarkan Minat Pembelian Pengunjung	Pasar tradisional unggul dalam relasi sosial, modern unggul dalam fasilitas.	Menunjukkan potensi ketahanan berbasis sosial
5	(Sitepu K. P. et al., 2024)	Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Tradisional Menghadapi Persaingan dengan Pasar Modern	Pedagang melakukan adaptasi strategi untuk bertahan	Relevan untuk aspek strategi ketahanan
6	(Rasda & Hm, 2025)	Dynamics of Traditional Market Sustainability: Bibliometric Analysis in the Era of Competition with Modern Markets	Pasar tradisional menghadapi ancaman serius dari modernisasi dan perubahan preferensi	Menguatkan konsep *sustainability/resilience*

7	(Utama & Yuli, 2024)	Kajian Literatur Sistematis Transformasi Proses Desain Pasar Tradisional yang akan direvitalisasi	Transformasi desain penting untuk meningkatkan daya saing.	Relevan untuk kebijakan dan strategi adaptasi
8	(Timoer & A., 2019)	Analisis Perbandingan Karakteristik Pasar Tradisional dan Pasar Modern Ditinjau dari Strategi Bauran Pemasaran	Strategi pemasaran menentukan daya tarik pasar.	Relevan untuk faktor daya saing ekonomi.
9	Antonio (2018)	Prinsip ekonomi Islam	Menekankan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan	Landasan teori ekonomi Islam
10	(Kanto, 2023)	Kemandirian Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Kehadiran Pasar Modern	Keberadaan pasar tradisional sampai saat ini tetap eksis hal ini disebabkan bahwa akar pondasi dari dari pasar tradisional memang tumbuh dan berkembang dari masyarakat itu sendiri.	Relevan untuk analisis pasar tradisional
11	(Hidayat, 2025)	Digitalisasi UMKM dan Peningkatan Daya Saing di Pasar Global	Faktor lokasi, harga, dan pelayanan menentukan daya saing.	Variabel ketahanan
12	(Avina et al., 2024)	Marketing Strategy of Traditional Market Traders	Adaptasi pemasaran penting	Strategi bertahan
13	(Runtu et al., 2018)	Analysis of Impact the Modern Market Toward Retailers in Pasar Beriman Tomohon	Tidak semua sektor terdampak	Variasi dampak
14	(Dea Syakiroh Maghfirotun Nisa' & Hendri Hermawan	The Impact Of Modern Retail On Traditional Shops: A Case Study In Wonokerto	Omzet tradisional menurun	Tekanan lokal

	Adinugraha, 2024)			
15	(Sulaeman, 2025)	Influence of the Presence of Modern Market Lembang and Its Impact on Dynamics of Traditional Markets: A Perspective on Community Perceptions	Pasar tradisional tetap relevan	Ketahanan sosial
16	(Kyandra et al., 2022)	How Consumers Perceive Towards Traditional or Modern Markets Proven by Consumer Preference Logistic Regression.	64% pilih pasar modern	Pergeseran pasar
17	(Sugiono et al., 2022)	The Impact Of Modern Markets Toward Income Of Traditional Market Traders	Pendapatan berubah signifikan	Dampak ekonomi
18	(Muhammad Fakhrur Rizky et al., 2026)	Market Structure and Conduct in Traditional Markets versus Modern Retail Stores in Situbondo Regency, Indonesia	Modern lebih terkonsentrasi	Struktur kompetisi
19	(Iswati et al., 2022)	The Influence of Traditional Markets and Modern Markets Growth on the Performance of the Retail Business Sector	Perbedaan signifikan tradisional vs modern	Daya saing

Sumber: Hasil Literatur Relevan

Literatur menunjukkan bahwa ekspansi pasar modern secara signifikan memengaruhi kinerja pasar tradisional, baik dari sisi pendapatan, preferensi konsumen, maupun struktur pasar (Sugiono et al., 2022; Khoirunnisa et al., 2024; Riviera et al., 2023). Selain itu, modern retail cenderung memiliki struktur pasar yang lebih terkonsentrasi dibandingkan pasar tradisional yang bersifat kompetitif (Rizky et al., 2026). Namun demikian, pasar tradisional tetap memiliki ketahanan berbasis sosial dan budaya yang kuat, seperti hubungan interpersonal

dan fleksibilitas harga (Sulaeman, 2024), serta kedekatan emosional dan budaya lokal. Di sisi lain, kajian yang mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam dalam menganalisis ketahanan pasar tradisional masih terbatas, sehingga membuka ruang penelitian lebih lanjut. Sebagian besar literatur menegaskan bahwa ekspansi pasar modern memberikan dampak signifikan terhadap penurunan kinerja pasar tradisional. Kehadiran supermarket dan minimarket berkontribusi pada penurunan omzet, jumlah pelanggan, dan daya saing pedagang tradisional. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa pasar tradisional menghadapi tekanan besar akibat ekspansi pasar modern, terutama karena perubahan perilaku konsumen dan keunggulan struktural pasar modern. Namun demikian, pasar tradisional masih memiliki potensi ketahanan yang kuat berbasis modal sosial dan nilai budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Perkembangan Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Tengah Perubahan Struktur Ekonomi dan Perilaku Konsumen

Perkembangan pasar tradisional dan pasar modern tidak dapat dilepaskan dari transformasi struktur ekonomi yang terjadi secara global maupun nasional. Pergeseran dari ekonomi berbasis agraris menuju ekonomi industri dan jasa telah mendorong perubahan pola distribusi barang dan jasa. Dalam konteks ini, sektor ritel mengalami modernisasi yang ditandai dengan munculnya supermarket, minimarket, dan pusat perbelanjaan modern. Transformasi ini sering dikaitkan dengan peningkatan urbanisasi, pertumbuhan pendapatan masyarakat, serta perubahan pola konsumsi. Modernisasi ritel merupakan bagian dari evolusi sistem distribusi yang lebih efisien dan terintegrasi. Akibatnya, pasar modern berkembang pesat dan mulai menggantikan peran pasar tradisional dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun demikian, di negara berkembang seperti Indonesia, pasar tradisional tetap memiliki peran penting sebagai tulang punggung ekonomi rakyat, khususnya bagi pelaku usaha mikro dan kecil.

Perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern tidak hanya terletak pada aspek fisik, tetapi juga pada sistem ekonomi yang melatarbelakanginya. Pada pasar tradisional, sistem transaksi masih berbasis tawar-menawar, hubungan sosial masih terjalin sangat erat antara pedagang dan pembeli, struktur pasarnya bersifat kompetitif (banyak penjual kecil), dan modalnya masih relatif kecil dan juga berbasis ekonomi rakyat. Sedangkan pada pasar modern, sistem harganya tetap *(fixed price*), pelayanannya mandiri (*self-service*), manajemennya sudah profesional dan terorganisir, serta didukung oleh teknologi dan rantai pasok modern. Perbedaan ini menciptakan ketimpangan daya saing karena pasar modern memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan pasar tradisional. Ekspansi pasar modern merupakan fenomena yang tidak terelakkan dalam era globalisasi. Pertumbuhan minimarket dan supermarket yang masif hingga ke wilayah pinggiran telah menciptakan kompetisi langsung dengan pasar tradisional. Dampak yang ditimbulkan adalah penurunan jumlah pengunjung pasar tradisional, penurunan omzet dan pendapatan pedagang, perubahan pada pola belanja masyarakat, dan terdesaknya pedagang kecil dari pasar. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran struktur pasar dari kompetitif menuju oligopolistik**,** di mana pasar modern didominasi oleh pelaku usaha besar dengan modal kuat. Salah satu faktor paling menentukan dalam dinamika ini adalah perubahan perilaku konsumen. Konsumen modern cenderung memiliki preferensi yang

berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Beberapa faktor utama perubahan tersebut meliputi kenyamanan dan kebersihan, efisiensi waktu dan kemudahan akses, kepastian harga (tidak perlu tawar-menawar), dan variasi produk yang lebih lengkap.

Namun demikian, pasar tradisional masih diminati oleh segmen tertentu karena harganya lebih murah, produknya segar (*fresh goods*), dan kedekatan sosial. Meskipun menghadapi tekanan yang besar, pasar tradisional tidak sepenuhnya mengalami kemunduran. Banyak studi menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki *resilience* (ketahanan) yang cukup kuat. Faktor-faktor ketahanan tersebut antara lain modal sosial (hubungan personal antara pedagang dan pembeli), fleksibilitas harga melalui tawar-menawar, kemampuan adaptasi lokal terhadap kebutuhan masyarakat, dan peran budaya dan tradisi dalam aktivitas ekonomi. Untuk menghadapi persaingan, berbagai upaya telah dilakukan untuk memperkuat posisi pasar tradisional, melalui revitalisasi fisik pasar (perbaikan fasilitas dan kebersihan), digitalisasi sederhana (pembayaran non-tunai), peningkatan kualitas pelayanan, dan penguatan kelembagaan pasar. Namun, keberhasilan upaya ini masih bervariasi tergantung pada dukungan kebijakan dan kesiapan pelaku pasar.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, pasar tidak hanya dipandang sebagai mekanisme ekonomi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang harus mencerminkan nilai-nilai keadilan dan keseimbangan. Prinsip utama dalam ekonomi Islam meliputi keadilan (al-'adl), artinya tidak boleh ada dominasi pasar, keseimbangan (*tawazun*), artinya keseimbangan antara pelaku besar dan kecil, kemaslahatan (*maslahah*), artinya memberikan manfaat bagi masyarakat luas, dan larangan monopoli dan eksploitasi. Dalam konteks ini, dominasi pasar modern yang berpotensi menekan pasar tradisional dapat dipandang sebagai ketidakseimbangan pasar yang perlu dikoreksi melalui kebijakan yang adil. Selain itu, pasar bukan sekadar mekanisme pertukaran barang dan jasa, tetapi merupakan institusi sosial yang memiliki dimensi moral, spiritual, dan keadilan. Pasar dalam Islam harus berjalan berdasarkan prinsip kejujuran (*shiddiq*), keadilan (*al-'adl*), keterbukaan (*transparency*), dan tanggung jawab sosial. Sejarah menunjukkan bahwa pada masa Rasulullah, pasar dibangun tanpa intervensi harga yang zalim, namun tetap diawasi untuk mencegah praktik kecurangan seperti penimbunan (*ihtikar*) dan manipulasi harga. Pasar tradisional sebenarnya lebih dekat dengan nilai-nilai ini karena adanya interaksi langsung, transparansi proses tawar-menawar, dan kedekatan sosial.

Prinsip keadilan dalam Islam menekankan bahwa setiap pelaku ekonomi harus memiliki kesempatan yang seimbang (*equal opportunity*)**.** Namun dalam realitas saat ini pasar modern memiliki modal besar, akses rantai pasok lebih kuat, dan dukungan teknologi lebih maju. Hal ini berpotensi menciptakan ketimpangan struktural. Dalam perspektif Islam, kondisi ini dapat dikategorikan sebagai ketidakseimbangan distribusi kekuatan pasar, dan potensi *market domination* yang mendekati monopoli. Dalam sistem ekonomi Islam, terdapat konsep hisbah, yaitu mekanisme pengawasan pasar untuk menjaga keadilan. Fungsi hisbah ini meliputi mencegah kecurangan, menjaga kualitas barang, memastikan keadilan harga, dan melindungi konsumen dan produsen. Dalam konteks modern, konsep ini dapat diterjemahkan menjadi regulasi pasar modern, pembatasan ekspansi ritel besar, dan perlindungan pasar tradisional. Jadi, dinamika pasar tradisional vs pasar modern dalam perspektif Islam dapat dijelaskan bahwa pasar modern memiliki keunggulan dalam efisiensi, tetapi berpotensi menciptakan

ketimpangan, sedangkan pasar tradisional memiliki keunggulan dalam keadilan sosial dan kemaslahatan. Maka, solusi dalam ekonomi Islam bukan menggantikan salah satu, tetapi menciptakan keseimbangan (*tawazun*) antara keduanya.

Dampak Ekspansi Pasar Modern Terhadap Eksistensi dan Kinerja Pasar Tradisional

Ekspansi pasar modern merupakan konsekuensi logis dari globalisasi, urbanisasi, dan transformasi struktur ekonomi menuju sistem yang lebih efisien dan berbasis teknologi. Kehadiran minimarket, supermarket, dan hypermarket berkembang pesat tidak hanya di kawasan perkotaan, tetapi juga menjangkau wilayah semi-urban hingga pedesaan. Fenomena ini menciptakan perubahan mendasar dalam sistem distribusi barang dan pola konsumsi masyarakat. Modernisasi ini sering dipandang sebagai bentuk peningkatan efisiensi pasar. Namun, di sisi lain, ekspansi tersebut menimbulkan tekanan signifikan terhadap pasar tradisional yang memiliki karakteristik berbeda, baik dari sisi struktur, manajemen, maupun kapasitas modal. Salah satu dampak paling nyata dari ekspansi pasar modern adalah menurunnya eksistensi pasar tradisional**,** baik dari segi jumlah maupun aktivitas ekonomi di dalamnya. Banyak pasar tradisional mengalami penurunan jumlah pedagang aktif, berkurangnya lapak yang terisi, dan penurunan intensitas transaksi. Dalam beberapa kasus, pasar tradisional bahkan mengalami penutupan karena tidak mampu bersaing dengan ritel modern yang lebih menarik bagi konsumen. Fenomena ini menunjukkan adanya *displacement effect*, yaitu pergeseran aktivitas ekonomi dari sektor tradisional ke sektor modern.

Selain itu, ekspansi pasar modern secara tidak langsung juga menyebabkan marginalisasi pelaku usaha kecil**,** karena keterbatasan modal, akses terbatas terhadap rantai pasok, dan kurangnya dukungan teknologi. Akibatnya pedagang tradisional sering kali tidak mampu mengikuti standar operasional dan efisiensi yang diterapkan oleh pasar modern. Hal ini tentunya dapat menyebabkan meningkatnya ketimpangan ekonomi, potensi pengangguran terselubung, dan melemahnya ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial. Ekspansi pasar modern ini menyebabkan berkurangnya interaksi sosial, menurunnya fungsi sosial pasar, dan melemahnya kohesi komunitas lokal. Artinya terjadi transformasi dari pasar sebagai institusi sosial menjadi pasar sebagai institusi ekonomi murni**.**

Selain berdampak terhadap eksistensi pasar tradisional, ekspansi pasar modern ini juga berdampak terhadap kinerja ekonomi pasar tradisional. Kehadiran pasar modern ini memberikan dampak pada penurunan omzet pedagang tradisional, berkurangnya frekuensi pembelian, dan menurunnya daya beli pelanggan tetap. Hal ini disebabkan oleh pergeseran konsumen ke pasar modern yang menawarkan kenyamanan dan efisiensi lebih tinggi. Selain itu pasar modern juga menawarkan fasilitas seperti pendingin ruangan, kebersihan terjaga, dan tata letak yang rapi sehingga dapat menarik lebih banyak konsumen, sehingga jumlah pengunjung pasar tradisional mengalami penurunan signifikan. Maka efek yang dirasakan oleh pasar tradisional adalah berkurangnya transaksi harian dan menurunnya perputaran ekonomi lokal. Pada struktur pasar, pasar tradisional cenderung bersifat kompetitif (banyak penjual kecil), sedangkan pasar modern cenderung terkonsentrasi dan didominasi oleh perusahaan besar. Maka hal yang terjadi adalah berkurangnya persaingan sehat, dan meningkatnya potensi

dominasi pasar. Perusahaan ritel modern sering kali menguasai distribusi, logistik, dan produksi. Hal ini menciptakan ketergantungan pasar dan mempersempit ruang bagi pedagang kecil.

Selain itu, ekspansi pasar modern juga berdampak terhadap perilau konsumen. Konsumen modern cenderung memilih kenyamanan, kecepatan, kepastian harga, dan pengalaman belanja yang lebih baik, sehingga hal ini menyebabkan pergeseran loyalitas konsumen dari pasar tradisional ke pasar modern. Konsumen semakin rasional dalam memilih tempat belanja berdasarkan efisiensi dan utilitas, sehingga hubungan personal dan kedekatan emosional menjadi kurang dominan. Meskipun banyak dampak negatif, ekspansi pasar modern juga memiliki sisi positif, seperti meningkatkan standar kualitas produk, memperbaiki sistem distribusi, mendorong efisiensi ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Namun manfaat ini tidak selalu terdistribusi secara merata, terutama bagi pelaku usaha kecil. Jadi dapat dikatakan bahwa ekspansi pasar modern memberikan dampak signifikan terhadap penurunan eksistensi dan kinerja pasar tradisional, baik dari sisi pendapatan, jumlah pengunjung, maupun daya saing. Meskipun demikian, pasar tradisional masih memiliki potensi ketahanan melalui modal sosial dan kemampuan adaptasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adil dan berkelanjutan dalam mengelola dinamika persaingan antara kedua jenis pasar tersebut.

Bentuk Ketahanan *(Resilience*) Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Pasar Modern

Dalam kajian ekonomi kontemporer, ketahanan (*resilience*) merujuk pada kemampuan suatu sistem untuk bertahan (*survive*) dari tekanan eksternal, beradaptasi (*adapt*) terhadap perubahan, dan bertransformasi (*transform*) untuk mempertahankan keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks pasar tradisional, ketahanan tidak hanya diukur dari kemampuan bertahan secara ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan kelembagaan. Hal ini menjadikan pasar tradisional sebagai sistem ekonomi yang kompleks dan adaptif. Salah satu bentuk ketahanan paling kuat dari pasar tradisional adalah modal sosial yang terbentuk melalui interaksi langsung antara pedagang dan konsumen. Cirinya adalah terdapat hubungan personal yang erat, adanya kepercayaan (*trust*) antara penjual dan pembeli, adanya sikap loyalitas pelanggan jangka panjang, dan komunikasi informal yang intens. Berbeda dengan pasar modern yang bersifat impersonal, pasar tradisional membangun hubungan berbasis kepercayaan yang sulit digantikan oleh sistem modern. Modal sosial ini dapat menciptakan stabilitas permintaan, loyalitas konsumen, dan ketahanan terhadap fluktuasi pasar.

Selain itu ketahanan pasar tradisional juga terjadi melalui fleksibilitas harga dan transaksi. Pasar tradisional memiliki mekanisme harga yang fleksibel melalui sistem tawar-menawar. Keunggulannya adalah harga dapat disesuaikan dengan daya beli konsumen, adanya negosiasi yang menguntungkan kedua belah pihak, dan kemampuan menghadapi tekanan inflasi. Artinya fleksibilitas ini memungkinkan pasar tradisional untuk tetap kompetitif, terutama bagi konsumen dengan pendapatan menengah ke bawah. Ketahanan pasar tradisional lainnya adalah berbasis pada kedekatan geografis dan aksesibilitas. Pasar tradisional umumnya berada dekat dengan permukiman masyarakat, dan mudah diakses tanpa biaya transportasi tinggi. Hal ini dapat memberikan efisiensi waktu bagi konsumen lokal, biaya distribusi lebih

rendah, dan keterjangkauan bagi masyarakat bawah. Maka kedekatan ini akan menciptakan keunggulan kompetitif yang bersifat lokal dan kontekstual.

Selain itu pasar tradisional juga unggul dalam penyediaan produk segar (sayur, buah, ikan, daging), dan produk lokal yang tidak selalu tersedia di pasar modern. Hal ini dapat memberikan kualitas kesegaran lebih tinggi, harga lebih kompetitif, dan mendukung petani dan produsen lokal. Sehingga dapat menjadikan pasar tradisional menjadi bagian dari rantai ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pasar tradisional bukan hanya sebagai tempat ekonomi, tetapi juga ruang budaya. Fungsi budaya disini dalam pasar tradisional adalah sebagai tempat interaksi sosial, pusat tradisi lokal, dan bagian dari identitas komunitas. Nilai budaya ini menciptakan ikatan emosional yang tidak dimiliki di pasar modern. Sehingga pasar tradisional memiliki legitimasi sosial yang kuat, dan keberlanjutan berbasis komunitas. Pasar tradisional tidak bersifat statis, tetapi terus beradaptasi. Bentuk adaptasi yang diciptakan adalah peningkatan kebersihan dan tata kelola, diversifikasi produk, peningkatan kualitas pelayanan, dan penggunaan teknologi sederhana (QRIS, media sosial). Kemampuan adaptasi ini menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki kapasitas dinamis untuk bertahan. Peran pemerintah sangat penting dalam memperkuat ketahanan pasar tradisional. Dukungan seperti program revitalisasi pasar, regulasi zonasi pasar modern, pemberdayaan UMKM, dan subsidi serta pelatihan sangat diperlukan. Tanpa dukungan kebijakan, pasar tradisional akan sulit bersaing secara struktural.

Dalam ekonomi Islam, ketahanan pasar tradisional dapat dijelaskan melalui beberapa prinsip utama, yaitu:

1) Keadilan (Al-‘Adl)

   Pasar tradisional mencerminkan distribusi ekonomi yang lebih merata dibandingkan pasar modern yang cenderung terkonsentrasi.

2) Keseimbangan (Tawazun)

   Ketahanan pasar tradisional membantu menjaga keseimbangan antara pelaku usaha kecil, dan pelaku usaha besar.

3) Kemaslahatan (Maslahah)

   Pasar tradisional memberikan manfaat luas bagi masyarakat, seperti membuka lapangan kerja, mendukung ekonomi lokal, dan menjaga stabilitas sosial.

4) Analisis Maqashid Syariah

   Ketahanan pasar tradisional selaras dengan hifz al-mal (perlindungan harta), hifz al-nafs (perlindungan kehidupan), dan keadilan distribusi ekonomi.

Mempertahankan pasar tradisional bukan hanya isu ekonomi, tetapi juga kewajiban moral dalam sistem ekonomi Islam**.** Selain bertahan dan beradaptasi, pasar tradisional juga berpotensi untuk bertransformasi. Arah transformasinya adalah dengan melakukan digitalisasi pasar, integrasi dengan ekonomi kreatif, pengembangan pasar tematik, dan kolaborasi dengan platform online. Transformasi ini memungkinkan pasar tradisional untuk tetap relevan, meningkatkan daya saing, dan masuk ke ekosistem ekonomi modern. Jadi ketahanan pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kekuatan modal sosial, nilai budaya, dan kemampuan adaptasi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, ketahanan tersebut mencerminkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan, sehingga keberlanjutan pasar tradisional menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Perspektif Ekonomi Islam Dalam Memandang Persaingan Antara Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Dalam Ekonomi Islam, pasar bukan hanya sekadar mekanisme pertukaran barang dan jasa, melainkan institusi sosial ekonomi yang sarat nilai moral dan spiritual. Aktivitas pasar tidak berdiri bebas dari etika, melainkan harus mencerminkan prinsip kejujuran (*shiddiq*), amanah, keadilan (*al-'adl*), transparansi, dan tanggung jawab sosial. Sejarah praktik pasar pada masa Rasulullah menunjukkan bahwa pasar dibiarkan berjalan secara bebas (tanpa penetapan harga yang zalim), tetapi tetap diawasi untuk mencegah praktik yang merusak seperti penimbunan (*ihtikar*), penipuan, dan manipulasi harga. Persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern dalam Islam bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga tentang keadilan, etika, dan kemaslahatan masyarakat. Prinsip keadilan merupakan prinsip fundamental dalam ekonomi Islam. Setiap pelaku ekonomi harus memiliki kesempatan yang setara dalam menjalankan aktivitas usaha. Namun dalam praktik modern, pasar modern memiliki keunggulan modal, akses distribusi lebih luas, dan dukungan teknologi yang kuat. Kondisi ini berpotensi menciptakan ketimpangan struktural dalam persaingan. Dalam perspektif Islam, persaingan seperti ini harus dikoreksi agar tidak terjadi eksploitasi pelaku kecil, dan tidak terjadi dominasi pasar oleh pihak tertentu. Artinya keadilan disini bukan menyamakan hasil, tetapi berperan sebagai menyamakan peluang dan mencegah ketimpangan ekstrem.

Ekonomi Islam menekankan pentingnya keseimbangan (*tawazun*) antara berbagai elemen ekonomi yaitu antara produsen besar dan kecil, antara efisiensi dan keadilan, dan antara keuntungan dan kesejahteraan sosial. Persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern sering kali menunjukkan ketidakseimbangan, seperti pasar modern unggul dalam efisiensi, sedangkan pasar tradisional unggul dalam distribusi sosial. Dalam pandangan Islam, Keduanya tidak harus saling menggantikan, tetapi harus hidup berdampingan secara seimbang**.** Islam juga melarang praktik yang mengarah pada monopoli, penimbunan (*ihtikar*), dan manipulasi pasar. Jika ekspansi pasar modern tidak bisa dikendalikan, maka dapat terjadi konsentrasi kekuatan pasar, dominasi distribusi oleh segelintir pelaku, dan penyingkiran pedagang kecil. Hal ini tentu saja bertentangan dengan prinsip pasar Islam yang menghendaki persaingan yang sehat dan terbuka. Oleh karena itu, negara memiliki peran penting untuk menjaga keadilan pasar melalui konsep pengawasan yang dikenal sebagai *hisbah*. Fungsi dari dilakukannya pengawasan pasar adalah untuk mencegah praktik curang, menjaga keseimbangan harga, melindungi pelaku usaha kecil, dan memastikan distribusi yang adil. Dalam konteks modern, peran ini dapat diwujudkan melalui regulasi ritel modern, kebijakan zonasi pasar, perlindungan UMKM, dan program revitalisasi pasar tradisional.

Tabel 2. Analisis Maqashid Syariah dalam Persaingan Pasar

Hifz al-Mal (Perlindungan Harta)	Persaingan yang tidak seimbang dapat mengancam keberlangsungan usaha pedagang kecil, sehingga bertentangan dengan prinsip perlindungan harta.
Hifz al-Nafs (Perlindungan Kehidupan)	Pasar tradisional menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat luas. Jika tergerus, maka berdampak pada kesejahteraan sosial
Keadilan Distribusi	Ekonomi Islam tidak hanya menekankan pertumbuhan, tetapi juga distribusi yang merata. Dominasi pasar modern berpotensi menciptakan ketimpangan distribusi.
Maslahah (Kemaslahatan Umum)	Pasar tradisional memberikan manfaat sosial yang luas, seperti menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekonomi lokal, dan menjaga stabilitas sosial. Oleh karena itu, keberadaannya memiliki nilai kemaslahatan tinggi.

Persaingan dalam Islam diperbolehkan, tetapi harus memenuhi prinsip tidak merugikan pihak lain, tidak menggunakan cara yang tidak etis, dan tidak menghancurkan pelaku usaha kecil. Persaingan yang ideal adalah kompetisi yang mendorong efisiensi tanpa mengorbankan keadilan. Dalam hal konsumsi, Perilaku konsumen dalam Islam tidak hanya didasarkan pada utilitas, tetapi juga nilai moral. Konsumen Muslim idealnya mempertimbangkan dampak sosial dari pilihan konsumsi, keberlanjutan ekonomi lokal, dan nilai keberkahan dalam transaksi. Dalam hal ini, pasar tradisional dapat menjadi bagian dari praktik konsumsi yang beretika. Pasar tradisional mencerminkan karakter ekonomi Islam yang inklusif, berbasis komunitas, dan mendukung distribusi pendapatan. Berbeda dengan pasar modern yang cenderung kapitalistik, terpusat, berbasis efisiensi semata. Jadi dalam perspektif ekonomi Islam, persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern harus dilihat sebagai fenomena yang memerlukan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial. Pasar tradisional memiliki peran strategis dalam menjaga distribusi ekonomi yang merata dan kemaslahatan masyarakat, sehingga keberadaannya perlu dilindungi dan diperkuat melalui kebijakan yang adil dan berorientasi pada maqashid syariah.

KESIMPULAN

Dinamika antara pasar tradisional dan pasar modern merupakan konsekuensi dari transformasi struktur ekonomi dan perubahan perilaku konsumen yang mengarah pada efisiensi, kenyamanan, dan modernisasi sistem ritel. Ekspansi pasar modern terbukti memberikan dampak signifikan terhadap eksistensi dan kinerja pasar tradisional, yang ditandai dengan penurunan jumlah pengunjung, omzet pedagang, serta melemahnya daya saing akibat ketimpangan akses modal, teknologi, dan manajemen. Namun demikian, pasar tradisional tidak sepenuhnya mengalami kemunduran. Pasar tradisional tetap menunjukkan ketahanan (*resilience*) yang kuat melalui berbagai dimensi, antara lain modal sosial yang tinggi, fleksibilitas harga, kedekatan geografis, serta keterikatan budaya dan nilai lokal. Selain itu, kemampuan adaptasi melalui strategi peningkatan pelayanan, diversifikasi produk, serta pemanfaatan teknologi sederhana menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki kapasitas untuk bertahan dan berkembang di tengah tekanan modernisasi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern tidak hanya dipandang sebagai fenomena ekonomi, tetapi juga sebagai isu keadilan dan keseimbangan dalam sistem pasar. Prinsip-prinsip seperti keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawazun*), dan kemaslahatan (*maslahah*) menegaskan bahwa aktivitas ekonomi harus memberikan manfaat yang merata bagi seluruh pelaku, termasuk kelompok usaha kecil. Melalui pendekatan Maqashid Syariah, keberlangsungan pasar tradisional menjadi penting dalam menjaga perlindungan harta (*hifz al-mal*), kesejahteraan masyarakat (*hifz al-nafs*), serta distribusi ekonomi yang adil. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan kebijakan yang mampu menciptakan keseimbangan antara efisiensi pasar modern dan keberlanjutan pasar tradisional. Penguatan pasar tradisional tidak hanya relevan secara ekonomi, tetapi juga merupakan bagian dari pembangunan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

REFERENSI

Amelia, F. B., Destiani, D., Rizqi Ananda, K., Fatimatuzahra, N., Diana Putri, S., & Amanda, S. (2023). Literature Review: Dampak Pasar Modern Terhadap Lingkungan Pasar Tradisional. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(1), 26–34. https://e-journal.naureendigition.com/index.php/sjim

Avina, M., Purba, B., Simarmata, E., & Manurung, A. I. (2024). Marketing Strategy of Traditional Market Traders. *PERSPEKTIF: Journal of Social and Library Science*, *2*(3), 157–164. https://doi.org/10.70489/perspektif.This

Dea Syakiroh Maghfirotun Nisa', & Hendri Hermawan Adinugraha. (2024). The Impact Of Modern Retail On Traditional Shops: A Case Study In Wonokerto. *Bisnistek: Jurnal Ilmiah Bisnis Digital*, *1*(1), 1–17. https://doi.org/10.69533/9kccpp22

Eva S., C., Sihombing, I. R., Manik, S., Erika, & Sidauruk, T. (2024). Analisis Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Dalam Perspektif Daya Minat Beli Pengunjung. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business (IFIJEB)*, *4*(3), 710–724. https://doi.org/http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1356

Fajaruddin, A., Elvina, T. R., Islam, E., & Gontor, U. D. (2025). Analisis Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Muslim Di Pasar Besar Ngawi. *Ekonomi Islam*, *11*(02), 231–238. http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/17039

Fatmasari, D. (2013). Analisis Eksistensi Pasar Tradisional Ditengah Hegemoni Pasar Modern (Studi Kasus pada Pasar Karamatmulya Kabupaten Kuningan). *Al - Amwal*, *5*(2), 1–24. https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/amwal.v5i2.240.g212?domain=https://www.syekhnurjati.ac.id

Hidayat, R. (2025). Digitalisasi UMKM dan Peningkatan Daya Saing di Pasar Global. *Economics Note*, *1*(2), 37–44. https://doi.org/https://doi.org/10.70716/econote.v1i2.82

Iswati, S., Astuty, P., & Yolanda, Y. (2022). The Influence of Traditional Markets and Modern Markets Growth on the Performance of the Retail Business Sector. *Proceedings f The First Multidiscipline International Conference*, 2–6. https://doi.org/10.4108/eai.30-10-2021.2315824

Kanto, M. (2023). Kemandirian Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Kehadiran Pasar Modern di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Efektif*, *5*(3), 406. https://doi.org/10.32493/jee.v5i3.28747

Kyandra, M., Suharno, & Fauzi, P. (2022). How Consumers Perceive Towards Traditional or Modern Markets: Proven by Consumer Preference Logistic Regression. *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan, *20*(2), 137–152. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jep.v21i02.22986

Muhammad Fakhrur Rizky, Agus Luthfi, & Yulia Indrawati. (2026). Market Structure and Conduct in Traditional Markets versus Modern Retail Stores in Situbondo Regency, Indonesia: Evidence from the Structure Conduct Performance (SCP) Framework. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, *3*(1), 51–59. https://doi.org/10.62951/ijecm.v3i1.1108

Nisa, F. K., Khoirunnissa, Amaliyah, P., Ramadani, R. C., & Setyoko, D. T. (2024). Dampak Kehadiran Pasar Modern Terhadap. *JIMK : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, *5*(2), 671–682. https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jimk.v5i2.3876

Noor, A. (2013). Perlindungan Di Tengah Ekspansi Pasar Ritel Modern. *Economica*, *IV*(2), 107–120. https://doi.org/https://doi.org/10.21580/economica.2013.4.2.782

Nurlinda, Marhawati, Tuti Supatminingsih, Rahmatullah, & Syamsu Rija. (2022). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pasar Sentral Pangkep, Kabupaten Pangkajene Kepulauan). *Journal of Economic Education AndEntrepreneurship Studies*, *Vol. 3*(2), 396–413. https://doi.org/https://doi.org/10.26858/je3s.v3i2.114

Rasda, M., & Hm, R. (2025). Dynamics of Traditional Market Sustainability: Bibliometric Analysis in the Era of Competition with Modern Markets. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIM-ID*, *4*(05), 294–307. https://doi.org/10.58471/esaprom.v4i05

Runtu, M. E., Pangemanan, S. S., & Tumbuan, W. J. F. A. (2018). Analysis of Impact the Modern Market Toward Retailers in Pasar Beriman Tomohon. *JURNAL Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, *6*(3), 1288–1297. https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20210

Sitepu K. P., Tampubolon S. A. J., Anisa P., & Sitio J. O. T. (2024). STRATEGI PEMASARAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL MENGHADAPI PERSAINGAN dengan PASAR MODERN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *2(10)*(10), 101–113. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i10.2645

Sugiono, Tukasno, & Taufik. (2022). THE IMPACT OF MODERN MARKETS TOWARD INCOME OF TRADITIONAL MARKET TRADERS. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, *6*(4), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i4.7218

Suhadak, E. S. N., & Nugroho, A. D. (2025). Analisis Strategi Daya Saing Pasar Tradisional Dan Modern Berdasarkan Minat Pembelian Pengunjung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(6), 386–392. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.5300

Sulaeman, F. (2025). Influence of the Presence of Modern Market Lembang and Its Impact on Dynamics of Traditional Markets: A Perspective on Community Perceptions. *International Journal Administration, Business & Organization*, *6*(1), 74–87. https://doi.org/10.61242/ijabo.25.452

Timoer, F., & A., T. (2019). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial. *Electronic Scientifical and Practical Journal*, *3*(3), 86–100. https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp

Utama, A. N. H., & Yuli, N. G. (2024). Kajian Literatur Sistematis Transformasi Proses Desain Pasar Tradisional yang akan direvitalisasi. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, *21*(2), 100–109. https://doi.org/10.23917/sinektika.vi.3989